

**KAJIAN PEMUDA KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA SOAKONORA KECAMATAN
JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT**

Oleh

Gerald B. Lainsamputty ¹

Juliana Lumintang ²

Evelin J.R. Kawung ³

ABSTRACT

Study of Soakonora village of Karang Taruna Programs that have been realized since the year 2018 and to enhance community development (social welfare) in the village of Soakonora. Such activities (football and volleyball) in which children, youth and women. Participated to activities undertaken Karang Taruna Soakonora Village. On certain programs can be done with a conducive, in the village Karang Taruna learn Soakonora (Karang Taruna Youth Training, supervision and create an inherent good working environment). Chairman (Chairman) to all members of the Organization of Karang Taruna Village Soakonora so what is expected of the parties supporting the head Village/Soakonora Village Karang Taruna Builder, religious figures and community leaders the activities can be realized. The program distributed Karang Taruna to the Community-is very big impact and nothing is unmatched from Karang Taruna in other villages. This activity became a Community feel Life Guidelines of development, due to a social welfare which can reduce inequalities-inequalities which exist in the community, basically a youth who belongs to the Karang Taruna Village Soakonora capable of organizing the social welfare problem (Hijinks, free sex, Booze and Brawl. Therefore the Government authorize Village organizational karangtaruna are able to accomplish what is becoming the responsibility of the Youth pioneers the true Young Blood, tough, courageous, Honest and Act for the sake of ideals a nation's future Optimistic. Thus KarangTaruna the village Soakonora is a form of overriding high honor by the Government of the Village where it has been successful and the realization of the program due to the construction of a community around and created a Harmony and Creativity is intact.

Keyword: Karang Taruna, youth, organization

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Dosen Pembimbing I KTIS

³ Dosen Pembimbing II KTIS

Pendahuluan

Pemuda merupakan tolak ukur pemersatu bangsa. Pemersatu pemuda adalah keharmonisan Dialektika dan Implementasi. Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Perjalanan suatu bangsa sejatinya tidak lepas dari keberadaan Pemuda. Justru sejarah telah mencatat, dalam perkembangan peradaban dunia telah membuktikan peran pemuda sebagai pelaku lahirnya sebuah peradaban baru. Begitupun dalam perkembangan lahirnya bangsa Indonesia, baik diawali pada masa perjuangan kemerdekaan, hingga pasca kemerdekaan bangsa. Hal tersebut membuktikan bahwa pemuda mampu berperan aktif sebagai garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaharuan, dan pembangunan bangsa.

Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari

masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di Desa Soakonora, terutama bergerak pada bidang keolahragaan. Tujuan didirikannya karang taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pemuda yang ada di dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri, sebagai organisasi kepemudaan.

Dan perlu diketahui bersama bahwa Organisasi Karang Taruna bekerja sama dengan Pemerintah Desa dan Komponen Masyarakat lainnya, untuk menanggulangi berbagai masalah Kesejahteraan Sosial; Pesta Pora, Minuman Keras, Narkoba, Seks Bebas dan Tawuran. Menghambat pembangunan masyarakat di Desa Soakonora terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif (bersifat mencegah), rehabilitatif (bersifat memperbaiki) maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Kajian pemuda karang taruna dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa misalnya; Pelatihan Pemuda Karang Taruna, Pengawasan Melekat dan Menciptakan Ling-

kungan Kerja Yang Baik. Bertujuan untuk kesejahteraan sosial masyarakat. Komitmen Karang Taruna untuk Pembangunan Masyarakat Desa adalah janji pada diri sendiri atau ada orang lain yang tercermin dalam tindakan.

Karang Taruna di Desa Soakonora yang di mana salah satu kegiatan yang telah direalisasikan dalam bidang keolahragaan. Ini merupakan hal bermakna bagi pembangunan masyarakat di Desa Soakonora, dan kegiatan tersebut bertumpu pada landasan hukum yang dimiliki, yang terus diperbaharui sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masalah Kesejahteraan Sosial serta sistem Organisasi yang terjadi.

Karang Taruna menduduki posisi penting dan karena sangat dekat dengan masyarakat level terbawah dan masyarakat akar rumput karang taruna harus mampu menjadi agen pembaruan dan agen pencerahan.

Pengertian Pemuda

Pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang

bergejolak, optimis, dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil, Deddy Mulyana (2011). Tetapi pemuda diidentikkan dengan kaum muda yang merupakan generasi bangsa, yang akan menentukan perubahan-perubahan di masa yang akan datang.

Sebagai seorang Mahasiswa/i adalah pemuda yang memiliki intelektual yang dapat berpikir demi perubahan dan kemajuan negara ini. "Bung Karno mengatakan berikan sepuluh pemuda untukku niscaya kuguncangkan dunia" dan tentunya di dalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Generasi muda Indonesia sebagai bagian dari bangsa Indonesia memiliki tanggung jawab nasional untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran kaum muda sebagai suatu bangsa yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD1945, serta berpedoman pada

haluan negara dengan ikut mengisi kemerdekaan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempercepat pembangunan nasional demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian pemuda adalah bibit penerus bangsa harapan para pemimpin bangsa, mengemban tugas meneruskan perjuangan dan pewaris kehormatan bangsa, perjalanan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan kualitas pemuda sekarang.

Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna berasal dari kata (Karang) berarti Tempat dan (Taruna) berarti Pemuda. Karang Taruna merupakan tempat kegiatan yang beranggotakan para pemuda sebagai organisasi tentunya Karang Taruna mempunyai struktur organisasi dan program yang jelas.

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 Pasal 1 ayat 1 Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota karang taruna yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk

masyarakat terutama generasi muda yang bergerak di bidang Keolahragaan. Gerakannya semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan karang taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya.

Keanggotaan karang taruna menganut sistem stelsel pasif yang berarti seluruh generasi muda dalam lingkungan desa yang berusia 17 tahun sampai 45 tahun, dan dalam keanggotaan karang taruna minimal berjumlah 25 orang sesuai dengan mekanisme organisasi selanjutnya disebut sebagai warga karang taruna.

Menurut Direktorat Bina Karang Taruna (2005) pengurus karang taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh anggota karang taruna yang bersangkutan dan memenuhi syarat-syarat untuk diangkat sebagai pengurus yaitu:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Dapat membaca dan menulis.
4. Memiliki pengalaman serta aktif dalam kegiatan Karang Taruna.
5. Memiliki pengetahuan dan keterampilan berorganisasi, ke-mauan dan kemampuan, pengabdian di bidang kesejahteraan sosial.
6. Sebagai warga penduduk setempat dan bertempat tinggal tetap, berumur 17 tahun sampai 45 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, karang taruna menjelaskan bahwa tempat pemuda untuk membuat suatu perubahan karena itu pemuda dapat dikatakan sebagai penggerak motor bangsa Indonesia, dan pada dasarnya pemuda aktif berperan dalam pembangunan masyarakat desa demi kesejahteraan sosial yang utuh.

Kajian Pemuda Karang Taruna

Pemuda Karang Taruna akan mendorong rasa percaya diri, dan semangat kerja, menjalankan tugas menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan kualitas kerja (*input*) dan (*output*) dari hasil kerja terutama dalam berkomitmen menjalankan

program kerja karang taruna dengan sebaik-baiknya.

Komitmen organisasi merupakan tingkat kepercayaan dan penerimaan pekerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada dalam organisasi tersebut. Komitmen Pemuda Karang Taruna untuk pembangunan masyarakat desa adalah janji pada diri sendiri atau ada orang lain yang tercermin dalam tindakan. "Komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang".

Sebagaimana diketahui bahwa karang taruna merupakan wadah bagi pemuda untuk menyalurkan berbagai potensi dalam dirinya dan mendistribusikan kesejahteraan pada masyarakat. Dengan adanya organisasi karang taruna ini. Para pemuda dapat diajarkan untuk menjadi pemuda yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Keberadaannya tidak terlepas dalam kepemimpinan berorganisasi dan melaksanakan pembinaan pada anggota karang taruna atau masyarakat serta menggerakkan apa yang

menjadi program ke depan untuk kesejahteraan setiap anggota karang taruna/ masyarakat setempat.

Berkaitan dengan Kajian pemuda karang taruna maka seorang pemimpin dalam organisasi karang taruna mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dan dapat memberikan pemahaman kepada anggota karang taruna/ masyarakat setempat. Mengingat pentingnya kepemimpinan, karena untuk mempengaruhi orang-orang agar bergerak ke arah yang diinginkan pemimpin.

Berdasarkan uraian di atas, kajian pemuda karang taruna dipimpin oleh ketua dalam mengatur dan mencapai tujuan organisasi tersebut, maka harus adanya hal yang mendasar di dalamnya kepemimpinan pada organisasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pembangunan masyarakat desa.

Pembangunan Masyarakat Desa

Pembangunan masyarakat desa adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mencapai masyarakat desa yang di cita-citakan guna mencapai

masyarakat sejahtera (perubahan pola hidup dan pola tingkah laku dari berpikir tradisional menjadi masyarakat yang modern). Desa merupakan daerah otonom berdasarkan adat istiadat dan kearifan lokal.

Sondang H. Siagian (2005) "Pembangunan Masyarakat Desa adalah sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha" Dalam rangka pertumbuhan (yang tadinya tidak ada menjadi ada) dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernisasi dalam rangka peminaan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, maka harus adanya hal yang mendasar di dalamnya kepemimpinan pada organisasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pembangunan masyarakat desa berupa fisik maupun non fisik.

Pelatihan Pemuda Karang Taruna

Pelatihan pemuda karang taruna adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian

bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang manajemen organisasi tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Ada dua tujuan diadakannya program pelatihan. Pertama, pelatihan dilakukan untuk menutupi kemampuan anggota dengan permintaan jabatan. Untuk memperoleh gambaran tentang pelatihan yang lebih jelas berikut ini disampaikan definisi dari beberapa ahli:

Menurut Dessler, Augusta dan Sutanto (2013). mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: "Pelatihan adalah proses mengajarkan anggota baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan dalam pembangunan masyarakat desa". Sedangkan menurut Menurut (Herman, Sofyandi 2008), mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: "Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota dalam melaksanakan pekerjaannya

lebih efektif dan efisien dalam pembangunan masyarakat desa.

Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota dalam hubungannya dengan pekerjaannya. Efektivitas program pelatihan adalah suatu istilah untuk memastikan apakah program pelatihan dijalankan dengan efektif dalam mencapai sasaran yang ditentukan dalam kesejahteraan sosial pembangunan masyarakat desa".

Pengawasan Melekat

Pengawasan melekat dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain secara intensif dan kontinu dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan di dalam penyelenggaraan organisasi karang taruna baik secara Universal.

Untuk itu dituntut agar di dalam melaksanakan tugas-tugas kepada anggota organisasi harus lebih efektif dan efisien melaksanakan sesuai dengan ketentuan, pedoman kerja dan peraturan yang

telah ditetapkan, sehingga dapat terkontrol dengan baik dapat dideteksi kecenderungan-kecenderungan terjadi penyimpangan dalam organisasi tersebut.

Sejalan dengan hal itu, Hasibuan (2000). berpendapat bahwa "pengawasan melekat adalah tindakan nyata yang paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan anggota organisasi". Hal ini berarti atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku moral, gairah kerja dan prestasi kerja bawahannya baik secara langsung melihat dari dekat tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan tepat pada waktunya. Tidak langsung artinya Ketua selaku pimpinan hanya meminta laporan dari pimpinan bawahannya (Wakil karang taruna) tentang pelaksanaan kegiatan dalam menyelesaikan tugas pengawasan dalam pembangunan masyarakat desa.

Dalam kaitan ini Hadari Nawawi (2003). Mengungkapkan bahwa: Pengawasan yang melekat sebagai salah satu kegiatan pengawasan merupakan tugas dan tanggung jawab setiap pimpinan yang harus menyelenggarakan tugas

yang efektif dan efisien di lingkungan organisasi atau masyarakat setempat.

Lebih lanjut dikatakannya bahwa "pengawasan melekat adalah proses pemantauan pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dan berhasil guna oleh pimpinan organisasi kerja untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangannya agar dapat diperbaiki oleh pimpinan yang berwenang pada jenjang yang lebih tinggi demi tercapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya". (Hadari Nawawi, Ibid)

Menciptakan lingkungan kerja yang baik

Menurut Sunyoto (2013). lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam anggota organisasi melakukan aktivitas bekerjanya.

Menurut Sedarmayati (2011). mendefinisikan bahwa lingkungan kerja maksudnya adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode

kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Hal ini sama seperti apa yang dikatakan oleh Nitisemito Sugiyarti (2012). yakni bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pembangunan masyarakat desa karena di lingkungan kerja ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya.

Lingkungan kerja dapat dikategorikan menjadi dua hal yaitu lingkungan kerja fisik dan non fisik. Lingkungan kerja fisik sangat mempengaruhi kepuasan bekerja anggota organisasi dimana jika keadaan atau situasi di sekitar anggota organisasi kondusif untuk bekerja, rekan mudah diajak untuk bekerja sama dan hubungan dengan atasan baik maka anggota akan menikmati pekerjaannya dan merasa puas bekerja di tempat tersebut. Lingkungan kerja yang nyaman dan aman akan membuat anggota juga ikut merasa nyaman bekerja sehingga tugas yang dilakukan oleh

para anggota juga baik dan itu mempengaruhi kepuasan bekerja anggota.

Lingkungan kerja non fisik menurut Anorogo dan Widiyanti Putranto (2012:2). yakni suatu keinginan pimpinan organisasi (Ketua) terhadap pelayanan kepada setiap anggota organisasi/ masyarakat memberikan sebuah pelayanan yang kondusif; kenyamanan dan berkesempatan untuk maju, ini merupakan pimpinan (Ketua) yang bijaksana. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan bekerja anggota organisasi. Jika dalam lingkungan sekitar tempat kerja memberikan kesan yang tidak nyaman, anggota merasa malas untuk bekerja. Robbins dan Judge (2011). menyatakan bahwa anggota organisasi akan bekerja secara maksimal apabila lingkungan kerja nyaman dan mendukung karena organisasi merasa puas dengan lingkungan kerja yang ada.

Lingkungan kerja yang baik meliputi beberapa aspek yang harus

diperhatikan misalnya ruangan kerja yang nyaman, kondisi lingkungan yang aman, suhu ruangan yang tetap, terdapat pencahayaan yang memadai, warna cat ruangan, hubungan dengan rekan kerja yang baik. Jika hal tersebut dapat terpenuhi oleh karang taruna atau organisasi maka kualitas kerja dari anggota organisasi dapat meningkat yang berpengaruh terhadap kepuasan bekerja anggota tersebut dan dapat mendistribusikan pada pembangunan masyarakat desa. Fathonah, Siti dan Ida Utami (2012).

Lingkungan kerja meliputi uraian jabatan yang jelas, autoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi, hubungan kerja yang harmonis, iklim kerja yang dinamis, peluang karir, dan fasilitas kerja yang memadai. Jika itu semua dapat terjalin dengan baik kepuasan bekerja anggota juga meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada

di sekitar anggota organisasi yang dapat mempengaruhi diri anggota dalam menjalankan tugas yang dibebankan oleh karang taruna. Namun secara umum pengertian lingkungan kerja merupakan kondisi dan suasana di mana para anggota tersebut melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan maksimal.

Dari uraian di atas nampaklah bahwa kajian pemuda karang taruna sangatlah penting dilakukan oleh seorang pemimpin guna mencapai suatu tujuan organisasi karena segala keputusan – keputusan yang digariskan atau suatu kegiatan yang direncanakan dengan menentukan skala prioritas secara baik dan tepat akan membawa suatu perubahan secara menyeluruh dari anggotanya dengan adanya kiat-kiat yang di lingkungan kerja dan diharapkan dapat dipatuhi dan dilaksanakan dalam mengembangkan misi dan visi organisasi secara bersama, untuk itu Ketua karang taruna harus memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang dicapai.

Program Kerja Karang Taruna Desa Soakonora

Dalam menjalankan kepengurusannya, Karang Taruna di Desa Soakonora memiliki 5 bidang dalam mendorong kemajuan Organisasi Karang Taruna Desa Soakonora. Adapun beberapa program kerja Karang Taruna Desa Soakonora yaitu:

Program Kerja Humas

a.) Distribusi Undangan

Tugas dari bidang humas adalah untuk mendistribusikan undangan Kepada Anggota Karang Taruna Desa Soakonora dan Masyarakat apabila ada kegiatan seperti Rapat ataupun acara-acara lainnya yang dilakukan di Desa Soakonora.

1.) Publikasi Media Sosial (Medsos)

Tugas dari bidang humas adalah menginformasikan ke publik dalam bentuk Facebook, Instagram, Youtube, Messenger dan WhatsApp agar diketahui Anggota Organisasi dan Masyarakat sekitar, terkait sebelum jalannya kegiatan dan sesudah

jalannya kegiatan tersebut.

2.) Menjalankan Permohonan dan Bantuan

Tugas dari bidang humas adalah untuk mencari/mengetahui Sumber Dana jika mengadakan sebuah kegiatan yang membutuhkan Anggaran yang tidak sedikit.

Program Kerja Bidang Pendidikan

Tugas dari bidang pendidikan adalah memberikan Pelayanan secara gratis untuk Anak-anak yang masih sekolah untuk belajar atau meminjam buku, mendirikan sebuah tempat belajar/les bagi anak usia SD.

Program Kerja Bidang Keagamaan

Tugas dari bidang keagamaan adalah membantu segala kegiatan yang menyangkut keagamaan seperti Perayaan Natal, Tahun Baru, Buka Puasa Bersama, Hari Raya Idul Fitri dan lain sebagainya yang dengan kegiatan Agama baik kegiatan Agama Kristen, Islam dan Katholik. Dengan masing-masing muda-mudi yang sesuai dengan Agamanya tugasnya menjalankan perintah dari Masyarakat

dan Membantu dengan segala pikiran maupun tenaga.

Program Kerja Bidang Keolahragaan dan Kesenian

Tugas dari bidang keolahragaan dan Kesenian adalah meningkatkan dan mempertahankan budaya Masyarakat di Desa Soakonora dan menjadikan Muda-Mudi selalu menerapkan hidup sehat.

a.) Bidang Keolahragaan

Membantu Muda-mudi menerapkan pola hidup sehat bukan hanya mempertahankan Aspek Intelek saja akan tetapi Aspek Biologis juga perlu diperhatikan sehingga wujud kegiatannya berupa Sepak Bola Muda-mudi dan Sebagainya.

b.) Bidang Kesenian

Membantu menumbuhkan Minat dan bakat generasi muda agar meningkatkan kegiatan-kegiatan seperti Menyanyi, Melukis, Menari dan sebagainya agar menjadi kegiatan terus – menerus berkesinambungan dan dapat menjadikan Desa selalu Ramai dan Berprestasi.

Bidang Kewirausahaan

Memudahkan Muda-mudi dalam proses menumbuhkan jiwa Entrepreneur, Melatih minat bakat dalam Berwirausaha baik itu usaha yang berbentuk kelompok, Perseorangan atau Individu. Suatu pekerjaan apabila dilakukkn dengan Teratur dan Terarah, maka hasilnya akan baik. Maka dalam suatu Organisasi yang baik. Proses juga dilakukan secara Terarah dan Teratur.

Sebagaimana dijelaskan di dalam sebuah Organisasi terdapat Pembagian Wewenang dan Tugas, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan rumah, ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi Tiang, serta ada yang bertugas menjadi Atap dan Sebagainya.

Kajian Program Karang Taruna Terealisasi Pembangunan Masyarakat di Desa Soakonora.

Dalam Kajian Program Karang Taruna Desa Soakonora bergerak di bidang keolahragaan pelaksanaan kegiatan tersebut, menghubungkan proses interaksi yang Kondusif dan berdampak pada Pembangunan

Masyarakat di Desa Soakonora. Salah satunya Program Karang Taruna Desa Soakonora telah terealisasi di bidang keolahragaan (Sepak Bola dan Bola Voli) pada Tahun 2018 ialah:

A. Sepak Bola

Sepak bola adalah salah satu Program Karang Taruna Desa Soakonora yang dilaksanakan 1x Pertandingan tepat pada 19 Agustus 2018. Program tersebut yang ditangani langsung dari bidang keolahragaan, di mana menekankan Pemuda Karang Taruna, untuk Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Desa Soakonora.

Dengan adanya kegiatan ini Pemerintah Desa Soakonora mendukung penuh kegiatan yang diprogramkan Karang Taruna Desa Soakonora. di bidang keolahragaan, fokusnya mencapai nilai (Kesejahteraan Sosial) di dalamnya Keharmonisan dan Kreativitas. Hal ini berdampak besar pada Pembangunan Masyarakat di Desa Soakonora. Tentunya, Pemuda yang tergolong dalam suatu wadah Organisasi Karang Taruna Desa Soakonora merasa Antusias dengan

apa yang telah dikerjakan/diprogramkan. Karena oleh kepentingan Masyarakat sekitar.

Masyarakat di Desa Soakonora Antusias Kinerja yang kerjakan Karang Taruna, karena untuk Kesejahteraan Sosial dalam ruang lingkup Pembangunan pada Masyarakat sekitar, yang di mana Keorganisasian Karang Taruna mampu mengorganisir kegiatan atau program yang telah kerjakan Karang Taruna Desa Soakonora realisasikan (Sepak bola).

B. Bola Voli

Bola voli merupakan bentuk program organisasi kepemudaan yang ada pada Desa Soakonora. Yang di mana partisipasi karang taruna Desa Soakonora sangatlah Nampak, sehingga apa yang diharapkan Masyarakat sekitar dapat terwujud dan terisi kekosongan waktu dalam aktivitas hidup sehari-hari.

Ini menjadi sebuah inspirasi bagi masyarakat untuk mengembangkan Kualitas dan Kreativitas (*Skill*) dalam dunia olahraga, Permainan tersebut dimainkan oleh khususnya perempuan yang ada di

Desa Soakonora secara umum Pemuda dan Orang Tua yang dalam ruang lingkup di Desa Soakonora.

Kontribusi Karang Taruna Desa Soakonora sangat Kondusif dan dapat tertangani dengan sifat Rasionalitas bermakna terhadap pembangunan masyarakat di Desa Soakonora. Terciptalah suatu hal yang baru pada Desa tersebut, dengan adanya dua program yang dilaksanakan dalam bentuk Sepak Bola dan Bola Voli. di bidang keolahragaan yang menjamin pembangunan masyarakat di Desa Soakonora. Dengan adanya ke-organisasian kepemudaan mampu membuka lembaran baru untuk kepentingan masyarakat dalam bentuk partisipasi Tenaga maupun Uang, Namun tidaklah diperhitungkan organisasi karena halnya untuk kepentingan masyarakat di Desa Soakonora.

Maka, dari itu tujuan kegiatan yang telah terealisasi adalah terwujudnya Tali Silaturahmi Antar 3 Dusun yang ada di Desa Soakonora Kusumadehe, Jati dan Soakonora, dan Melahirkan bibit revolusi muda dalam dunia olahraga (Sepak Bola dan Bola Voli). Demi tersukseskan

suatu kegiatan Karang Taruna Desa Soakonora atau Pengembangan Desa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Observasi, Metode Wawancara dan Dokumentasi serta merujuk pada Kajian Program Karang Taruna Desa Soakonora Terealisasi Pembangunan Masyarakat di Desa Soakonora. Dalam realisasi kegiatan keolahragaan (Sepak Bola dan Bola Voli). Masyarakat menyatakan bahwa, Keharmonisan, Kualitas dan Kreativitas (*Skill*) tercipta.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Karang Taruna Desa Soakonora

Dalam suatu Organisasi tentu terdapat Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna. Faktor Pendukung dan penghambat ini dapat menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap suatu proses kegiatan yang akan dijalankan oleh Karang Taruna dalam kajian program yang direalisasikan Karang Taruna Desa Soakonora. Faktor-faktor tersebut ialah:

1. Faktor yang bersumber dari individu

Faktor ini dapat disebut faktor intern, karena faktor yang timbul dari diri individu itu sendiri. Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program Karang Taruna Desa Soakonora. Faktor-Faktor tersebut ialah:

a. Motivasi Motivasi dari masing-masing individu menjadi faktor pendukung yang utama seorang Pemuda ikut berpartisipasi dalam keorganisasian Karang Taruna dan ikut serta dalam setiap kegiatan Karang Taruna. Kurangnya Motivasi menjadi faktor penghambat dalam menginternalisasikan program Karang Taruna tidak berjalan Kondusif.

b. Simpati

Suatu proses di mana seorang individu merasa tertarik dengan orang lain atau kelompok, rasa tertarik terhadap Organisasi Karang Taruna menjadi faktor pen-

dukung dalam penyampaian Organisasi Karang Taruna tersebut.

Kurang atau tidak adanya simpati menjadikan individu merasa tidak tertarik dengan orang lain atau kelompok menjadi faktor Penghambat dalam menginternalisasikan Program Karang Taruna tidak berjalan Kondusif

c. Kesadaran diri

Kesadaran akan pentingnya kegiatan sepak bola, Karena untuk menumbuhkan kembangkan potensi diri merupakan faktor pendukung Anak-anak, Pemuda dan Masyarakat. Dapat mengembangkan Bakat dan menjadi seorang Professional.

2. Faktor yang bersumber dari keluarga

Keluarga yang dalam hal ini orang tua yang mendukung anaknya ikut serta dalam keorganisasian Karang Taruna merupakan faktor pendukung proses penanaman nilai pada Anggota Karang Taruna. Sedangkan keluarga yang memandangi

Organisasi Karang Taruna hanya sebatas perkumpulan Pemuda yang kurang bermanfaat menjadikan penghambat dalam proses penanaman nilai.

3. Faktor yang bersumber dari lingkup karang taruna

a. Sumber Dana

Terealisasi suatu program kegiatan atau tidak ditentukan pada faktor dana, begitu pentingnya faktor pendanaan dalam mewujudkan kegiatan karang taruna, pemuda karang taruna berinisiatif membuat proposal permohonan bantuan dana kepada pemerintah desa agar dana desa dapat didistribusikan

keorganisasian karang taruna, bertujuan untuk kesuksesan program tersebut.

b. Fasilitas

Dukungan terhadap keberhasilan program karang taruna, haruslah diimbangi dengan fasilitas yang memadai misalnya ketersediaan Bola, gawang, papan skor,

pluit, kostum tim, sarung tangan kiper dan lain-lain.

c. Regenerasi

Hal terpenting yang harus dilakukan oleh organisasi karang taruna yang bersifat keterbukaan, kesadaran, suka rela dan rasa memiliki adalah regenerasi untuk melanjutkan masa depan bangsa yang optimis.

d. Kesibukan

Kesibukan yang dimiliki masing-masing anggota Karang Taruna menjadi Faktor penghambat sebagian Anggota Karang Taruna mencurahkan perhatiannya di organisasi.

Dari pemaparan di atas, dapat dispesifikannya tentang faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Program Karang Taruna Desa Soakonora

a. Motivasi terlihat atau tampak saat pemuda melaksanakan kegiatan dengan antusias.

b. Simpati keikutsertaan pemuda dalam berkegiatan,

- bersinergi, bersosialisasi dan berinteraksi.
- c. Kesadaran diri dari setiap individu dapat mengembangkan pemuda aktif berorganisasi dan bersosialisasi dalam lingkup masyarakat.
 - d. Keluarga mensupport anaknya aktif berorganisasi karena Pembangunan Masyarakat di Desa tersebut.
 - e. Masyarakat mendukung adanya pelaksanaan kegiatan yang direalisasikan di desa.
2. Faktor Penghambat Program Karang Taruna Desa Soakonora
- a. Kurangnya kesadaran diri dalam berorganisasi, karena tidak mengetahui apa yang dilakukan dalam hal ini takut bertanya atau menjawab.
 - b. Keluarga tidak adanya dukungan untuk ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.
 - c. Keterbatasan waktu dalam berkegiatan sehingga mengakibatkan kurangnya maksimal dalam organisasi.
 - d. Kesibukan masing anggota dalam melakukan kegiatan sosial untuk pembangunan masyarakat.
 - e. Keterbatasan dana menjadikan kegiatan karang taruna terkendala.
 - f. Kurangnya fasilitas seperti Bola, gawang, kostum tim, sarung tangan dan pluit.
 - g. Kurangnya bimbingan generasi tua dalam melibatkan pemuda generasi selanjutnya sehingga SDM semakin lama semakin berkurang.

Kesimpulan

Organisasi Karang Taruna Desa Soakonora mampu Merevolusikan Karakteristik Pembangunan Masyarakat di Desa Soakonora, dengan berbagai kegiatan atau yang telah diprogramkan Karang Taruna Desa Soakonora bergerak di bidang keolahragaan yang di dalamnya (Sepak bola). Di mana telah terealisasikan dan berdampak besar bagi Pembangunan Masyarakat di Desa Soakonora.

Dengan adanya Karang Taruna Desa Soakonora dapat membantu Pemerintah Desa dalam hal mencegah Kesejahteraan Sosial

(Pesta Pora, Minuman Keras, Seks Bebas dan Tawuran). Tujuan Karang Taruna Desa Soakonora Mensejahterakan Masyarakat Desa, dalam bentuk program yang didistribusikan dan direalisasikan, Pada hal tertentu

pemuda yang tergolong dalam organisasi Karang Taruna Desa Soakonora memberi diri untuk mengabdikan bagi Bangsa dan Negara dengan mewujudkan Cita-cita Masa Depan Bangsa Yang Utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, Agusta & Susanto. 2013. *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Anggota organisasi*, CV Haragon, Surabaya.
- Deddy Mulyana. 2011, *Ilmu Komunikasi*, PT. Rosdakarya, Bandung.
- Dessler, Gary. 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Indek, Jakarta Barat.
- Hadari Nawawi & Martini Hadawi. 1990. *Administrasi Personel untuk Produktivitas Kerja*. Haji Masagung, Jakarta.
- Herman, Sofyandi. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ivancevich, John, M. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1997, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Grafindo Pustaka Utama, Jakarta.
- Mathis & Jackson, RL, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Mahmudi, 2010, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Pasalong, H, 2010, *Kepemimpinan Birokrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Prof, Dr.Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta Cv, Bandung.
- Whitney, 1960. *Unsur-unsur Penelitian*, Asian Eds, Osaka.
- Prof, Dr. Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta Cv, Bandung.
- Robbins & Judge. 2011. *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Terry, George dan Leslie W. Rue, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Umar, Husein. 2000. *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Veithzai, Rivai, 2014, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Wirawan, 2014, *Kepemimpinan Teori Psikologi Perilaku Organisasi Aplikasi dan Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta.

Widodo, Joko, 2011, *Analisa Kebijakan Publik*, Bayu Media Publishing, Malang.
Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Nawawi, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Sedarmayanti 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, PT Refika Aditama, Bandung.

Sedarmayanti, 2009. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*, Refika Aditama, Bandung.

Singarimbun, Masri Dan Sofyan Effendi, 1987. *Metodologi Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.

Alex S Nitisemito, 2012, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Arena Ilmu Ahmad Junaedi, Jakarta.

Peraturan Perundang-undangan:

Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 Pasal 1 ayat 1 Dasar-dasar karang taruna

Peraturan Pemerintah No. 72 tentang Desa tertanggal 30 Desember 2005.

Permensos RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna tertanggal 27 Juli 2005.